

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadis yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk kemaslahatan umat manusia dan sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Islam menuntut segala sesuatu yang baik bagi setiap muslim, baik itu jasmani, pikiran, agama, harta, kesehatan atau yang lainnya. Kehidupan manusia bukannya tanpa tekanan. Dalam ajaran Islam, tekanan bisa dikatakan sebagai ujian dari Allah Swt dan harus dihadapi dengan optimisme dan kesabaran. Agama Islam mengajarkan bahwa cobaan dapat dijadikan alat untuk perbaikan diri dan kualitas hidup.¹ Pernyataannya ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ يَسَارٍ أَنَا الْحَبَابِ يَقُولُ سَمِعْتُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِيبْ مِنْهُ (رواه صحيح البخاري ٥٦٤٥)

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Malik dari Muhammad bin Abdullah bin Abdirrahman bin Abi Syaibah, ia berkata, aku mendengar Sa'id bin Yasar Abu Al Hubbab berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah untuk mendapatkan kebaikan, niscaya Allah akan mengujinya." (HR. Shahih Bukhari No. 5645).²

Segala sesuatu ada dan terjadi sesuai dengan ketentuan qadha dan qadar.

Hal ini merupakan keyakinan umat Islam dan para pengikut Nabi Muhammad

¹ Suriyati, Muhammad Zulkarnain Mubhar, and Siar Ni'mah, "Sabar Dan Optimisme Dalam Tinjauan Hadis," *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 2 (2022): p. 198.

² Abu'abd Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn Mughirah ibn Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), juz 7, p. 115.

Saw yaitu menyakini bahwa tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang akan ada dan terjadi tanpa sepengetahuan, izin dan ketentuan Allah Swt.³ Salah satu untuk memiliki rasa optimisme adalah dengan terlebih dahulu memiliki pola pikir positif, kemudian dijalani dengan kata-kata yang baik, yang kemudian diimbangi dengan berbagai tindakan yang ingin dicapai nantinya. Karena dari berbagai harapan (*hope*) tersebut, kita melakukan upaya yang nyata.⁴ Dengan demikian, setiap manusia khususnya seorang muslim harus memiliki sikap optimis karena dengan sikap optimis seorang muslim akan bersungguh-sungguh dalam berusaha mencapai cita-cita dengan penuh keikhlasan karena Allah.

Mulai tahun 1965, penjelasan ideal tentang perilaku manusia berubah. Lingkungan dianggap tidak penting dalam mempengaruhi perilakunya. Teori psikologi arus utama mengalihkan fokus dari kekuatan lingkungan ke harapan, kecenderungan, pilihan, keputusan, kendali, dan ketidakberdayaan individu. Selama bertahun-tahun, banyak penelitian dari teori berfokus pada cara orang menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak penelitian menunjukkan bahwa optimisme dapat mempengaruhi cara orang mengatasi tekanan dalam hidup. Kemungkinan ini diperoleh dengan mempertimbangkan model teoritis mengenai pengaturan perilaku diri. Teori ini berpendapat bahwa jika ada gangguan dalam aktivitas yang diarahkan pada tujuan, harapan akan hasil yang sukses akan memotivasi orang untuk memperbaiki upaya untuk mencapai tujuan.⁵

Optimisme didasarkan pada ekspektasi masa depan, menurut Scheier dan Carver. Teori motivasi mengenai nilai pengeluaran adalah dasar dari teori

³ Aidh Al-Qarni, *Jangan Bersedih*, ed. Samson Rahman (Jakarta: Qisthi Press, 2008), p. 87.

⁴ Annisa Rismawati et al., "Muta ' Allim : Jurnal Pendidikan Agama Islam Optimisme Dan Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Hadis" 2, no. 1 (2023): p. 95.

⁵ M Seligman, "Learned Optimism Learned Optimism," *New York*, no. 2005 (1991).

optimisme, yang berpendapat bahwa pencapaian suatu tujuan mengatur tingkah laku. Tujuan (*goal*) dan harapan (*hope*) adalah dua komponen utamanya. *Gold* adalah tindakan atau nilai yang dianggap baik atau buruk oleh seseorang. Individu akan berusaha mencocokkan perilaku dengan apa yang mereka inginkan. Orang tidak memiliki alasan untuk bertindak jika mereka tidak memiliki tujuan. Konsep penting lainnya adalah harapan (*hope*), yaitu perasaan percaya diri atau ketidakpastian tentang kemampuan untuk mencapai tujuan (*gold*). Ketika seseorang tidak yakin bahwa mereka dapat mencapai suatu tujuan, Bahkan sebelum usaha dimulai, upaya untuk mencapai tujuan dapat berkurang. Karena itu, harapan (*hope*) terhadap suatu tujuan sangat penting karena mereka berfungsi sebagai landasan untuk bertindak. Optimisme akan mendorong seseorang untuk selalu mencapai hasil yang baik dan menyenangkan untuk masa depan.⁶

Di era modern ini, kehidupan sangat kompleks. Karena itu, kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) seharusnya sangat bermanfaat untuk kemajuan peradaban manusia. Meningkatkan martabat manusia secara nyata.⁷ Sebaliknya, banyak orang mengalami kegelisahan, yang tidak memiliki makna bagi kehidupan dan merusak nilai spiritual. Nilai-nilai agama banyak diabaikan dan mengalami pergeseran, dengan ukhrowi menjadi semakin lemah. Fakta adalah bahwa banyak orang menghadapi berbagai tekanan. Beberapa di antaranya adalah menderita penyakit berat, kegagalan, *broken home*, kesulitan menemukan pekerjaan, putus asa, *broken hearted*, menanggung banyak hutang, dan lain-lain⁸

⁶ Hubungan Antara and Optimisme Dan, “Universitas Indonesia Hubungan Antara Optimisme Dan Menyontek Pada Mahasiswa (the Relationship Between Optimism and Cheating in College Students),” 2019, p. 19.

⁷ Rahmat Hidayat, dan Abdillah, S, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya,”* ed. Candra Wijaya, dan Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), p.10.

⁸ AM. Waskito, “The Power of Optimism Membangun Harapan Dan Semangat Umat Berdasarkan Al-Qur’an, Sunnah, Dan Kehidupan Orang Shaleh,” 2013, p. 12.

Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi optimisme. Faktor internal di antaranya adalah cara seseorang memandang dirinya. Cara memandang diri ini berhubungan dengan penerimaan diri pada apa yang dimiliki oleh individu dan merupakan suatu kondisi positif dalam memandang baik atau buruk hal yang ia lalui. Sedangkan faktor eksternal adalah yang memengaruhi optimisme seseorang, seperti dukungan dari anggota keluarga, saudara, dan teman.⁹ Ketika dihadapkan dengan problematika banyak manusia yang mampu menghadapinya dengan baik dan selamat, namun ada pula yang tidak mampu mengatasinya dan tenggelam dalam arus kehidupan. Tidak sedikit manusia mengalami kelumpuhan sempurna ketika ditimpa sebuah kegagalan, sebab kemampuan untuk mengendalikan perilaku tergantung pada stabilitas dan kemampuan manusia dalam melihat serta mengambil keputusan secara jernih sehingga bingung dan tidak tahu apa yang harus dikerjakan akibat posisinya yang terjepit diantara harapan dan putus asa.¹⁰ Ketika manusia memiliki emosi negatif akan menumbuhkan prasangka buruk dalam dirinya menimbulkan mindset mereka menjadi mudah patah semangat dan mudah menyerah pada permasalahan kehidupan, bahkan ada yang berakibatkan stress, mengkomsumsi narkoba, menyakiti diri sendiri, melakukan tindakan kriminal, bahkan bisa juga berakhir bunuh diri.

Namun kenyataannya, keburukan moral sangat merugikan seseorang sehingga ia melakukan tindakan kriminal. Di negara kita, menurut statistik Kepolisian Negara Republik Indonesia, antara Januari hingga April 2023, total ada 137,419 kasus pidana yang terjadi di Indonesia. Angka ini meningkat 30,7% dari Januari hingga April tahun lalu (kumulatif). Kumulatif/ctc

⁹ Putri Nur Adhima and Lailatul Rif'ah, "Sikap Optimisme Dalam Perspektif Buya Hamka (Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)," *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): p. 113.

¹⁰ Hasyim Abduh Hasyim, *Bersedih Bukan Solusi* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), p. 10.

sebanyak 105.133 kasus. Berdasarkan jenisnya, kasus kejahatan di Indonesia pada tahun ini sebagian besar merupakan pencurian berat dengan jumlah 30.019 kasus. Merujuk pada UUD (Undang-undang dasar) Nomor 1 tahun 2003 tentang buku Undang-Undang Hukum Pidana (KHUP), curat merupakan perbuatan pencurian yang dilakukan dalam keadaan tertentu, sehingga hukumannya akan lebih berat.¹¹ Kasus perampokan di sebuah rumah di Jalan Gandawijaya No.149 Kota Cimahi, yang hingga menyebabkan kematian seluruh penghuni rumah merupakan salah satu kasus perampokan residensial.¹²

Permasalahan dari kurangnya optimisme akan memicu tindakan kriminal, karena telah menurunnya moral seseorang sehingga orang tersebut akan menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan sesuatu yang ia mau. Bahkan ketika dia sudah menyerah akan kehidupannya maka pola pikir tersebut berdampak pada kesehatan mental. Kesehatan mental tersebut maka ia akan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, yang mana ini di sebabkan tidak memiliki tujuan lain lagi. Padahal Allah Swt memberikan segala sesuatu kepada setiap hamba-Nya itu baik, walaupun menurut hamba-Nya itu buruk, karena boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang hamba-Nya tidak mengetahui. Diiringi dengan keikhlasan menerima kenyataan hidup akan lebih baik dari pada memilih untuk melakukan tindakan kriminal, Allah melarang manusia bersikap putus asa, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam Q.S Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

¹¹ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2003 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana,” *Direktorat Utama Pembinaan Dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan*, no. 16100 (2023).

¹² Prianter Jaya Hairri, “Tipologi Kejahatan Perampokan Di Indonesia,” p. 182.

يٰٓبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَا لَا تَاِيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَابْسُ مِنْ رَّوْحِ
اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu putus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir. (Q.S Yusuf:87).¹³

Putus asa merupakan sikap tercela dan dibenci oleh Allah Swt. Allah memberikan contoh sesuai dengan kemampuan manusia. Realitas di lingkungan masyarakat, di kampus, di rumah, bahkan individu masing-masing banyak terpengaruh dengan perkataan yang bernada pesimis, mudah mengeluh, tidak sabar, dan menganggap semua yang terjadi dengan kesialan.¹⁴ Padahal melalui ucapan bernada mengeluh adalah awal dari pesimisme. Betapa pentingnya ucapan yang baik sehingga mempengaruhi orang lain untuk selalu berkata baik dan berpikiran positif. Perkataan, tidak hanya memiliki suatu arti atau makna, melainkan juga sering membangkitkan kekuatan tertentu atau malah sebaliknya. Kekuatan kata-kata (*the power of words*) kerap digunakan untuk memotivasi, baik memotivasi diri sendiri maupun orang lain.¹⁵ Sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw:

¹³ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, 2015.

¹⁴ Suriyati, Muhammad Zulkarnain Mubhar, and Ni'mah, "Sabar Dan Optimisme Dalam Tinjauan Hadis", p. 200.

¹⁵ Sopian Muhammad, *Rahasia Di Balik Rahasia*, ed. Abu Nayla (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), p.35.

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِإِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَيُعْجِبُنِي الْفَأَلُ الصَّالِحُ وَالْفَأَلُ الصَّالِحُ الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ (رواه صحيح

البخاري ٥٧٥٦)¹⁶

Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepadaku Hisyam dari Qatadah dari Anas, bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda, “Tidak ada adwa” (keyakinan adanya penyakit menular tanpa izin Allah) dan tidak ada thiyarah (keyakinan nasib sial dikarenakan burung), dan aku menyukai Al-Fa’al (optimisme) yang baik, yaitu perkataan yang baik. (HR. Shahih Bukhari Nomor 5756).

Hadis ini menunjukkan betapa dahsyatnya perkataan yang penuh harapan dan motivasi dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan pemikiran yang positif. Jika tidak, pesimisme akan menyebabkan mereka mengeluarkan kata-kata buruk dan selalu mengeluh. Sabda terbaik Nabi Muhammad Saw adalah optimisme. Dalam menghadapi kesulitan atau masalah, optimisme sangat membantu. Contohnya termasuk orang yang tidak percaya diri dalam mencapai cita-cita, mencela dirinya sendiri atau menganggap dirinya sial, menyalahkan orang lain, stres, sedih, kecewa, depresi, dan sebagainya. Hidupnya akhirnya penuh dengan keputusasaan. Setiap orang harus memiliki keyakinan diri dan optimisme setelah menghadapi tantangan itu.

Berlandaskan dari pemaparan peneliti di atas optimisme juga memiliki nilai positif dalam kehidupan. Karena optimisme sangat membantu dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan hidup. Oleh karena itu penulis memilih judul skripsi adalah “**Optimisme dalam Perspektif Hadis**” dengan menggunakan metode (maudhu’i) atau hadis tematik.

¹⁶ Abu’abd Muhammad ibn Isma’il ibn Ibrahim ibn Mughirah ibn Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), juz 7, p. 135.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas mengenai optimisme dalam perspektif hadis, maka dari itu penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memahami optimisme?
2. Bagaimana klasifikasi hadis-hadis yang membahas optimisme?
3. Bagaimana pandangan ulama terhadap hadis-hadis optimisme?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin peneliti pecahkan dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara rinci optimisme secara umum dan pandangan Islam.
2. Untuk mengetahui klasifikasi hadis-hadis yang membahas optimisme.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ulama terhadap hadis-hadis optimisme.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kajian hadis tematik, sehingga penulis khususnya dan pembaca umumnya dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan, serta bisa menerapkan pelajaran dari studi hadis tematik ini.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya, umumnya ilmu hadis di Indonesia.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, mahasiswa, bahkan dosen sekalipun dan dapat memberikan

wawasan yang lebih baru dan lebih menarik untuk dikaji dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang Rasulullah Saw contohkan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu sehingga peneliti dapat mengikuti perbedaan yang khas antara bagian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti yang mengkaji optimisme telah dilakukan oleh sejumlah peneliti lainnya. Akan tetapi kajian yang peneliti lakukan sekarang berbeda baik dari segi isi judul bahkan permasalahan yang dibuat. Setelah dilakukan penelusuran terdahulu, peneliti menemukan skripsi maupun artikel yang relevan sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Novita Sari yang berjudul “Pandangan Al-Qur’an Tentang Optimisme.”¹⁷ Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019. Tujuannya adalah untuk mengetahui ayat-ayat tentang optimisme dalam Al-Qur’an. Dalam skripsi ini yang menjadi fokus penelitian yaitu term *shabara* dalam surah Al-Baqarah 155, surah Al-Imran 200, surah An-Nahl 127, surah Ar-Rum 60 dan surah Al-ahqaf 35 term *hazn* yaitu surah Al-Baqarah 277, surah Al-Ankabut 33, surah At-Taubat 40, term *ya’su* dalam Yusuf 87 dan term *qanatha* terdapat surah Az-Zumar 53. Perbedaan kajian pustaka dengan skripsi ini adalah skripsi yang ditulis oleh Novita Sari hanya berfokus kepada penelitian yang menafsirkan optimisme melalui Al-Qur’an. Sedangkan skripsi ini bukan hanya penafsiran optimisme Al-Qur’an saja, akan tetapi menjelaskan lebih spesifik optimisme dalam perspektif Hadis yang dipaparkan sesuai dengan periwayatnya.

¹⁷ Novita Sari, “Pandangan Al-Qur’an Tentang Optimisme,” 2019, pp. 1-66.

Kedua, jurnal yang disusun oleh Siti Hatifah dan Dzikri Nirwana yang berjudul "Pemahaman Hadis Tentang Optimisme."¹⁸ Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin 2014. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji makna optimisme menggunakan hadis-hadis yang bersangkutan dengan optimisme. Jurnal yang ditulis oleh Siti Hatifah dan Dzikri Nirwana khusus untuk pemahaman hadis tentang optimisme baik tentang kontekstual ataupun tekstual. Penelitian ini hanya mencantumkan takhrij al-hadis tentang optimisme, kemudian mencari fiqh al-hadis menggunakan metode dari Yusuf Qardhdawi. Sedangkan skripsi ini terfokus pada optimisme dalam hadis menggunakan metode tematik.

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Suriyati, Muhammad Zulkarnain Mubhar dan Siar Ni'mah yang berjudul Sabar dan Optimisme dalam Tinjauan Hadis."¹⁹ Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjal 2022. Jurnal ini bertujuan untuk menelusuri hadis-hadis yang berkaitan sabar dan optimisme dalam tinjauan Hadis. Jurnal yang ditulis Muhammad Zulkarnain Mubhar dan Siar Ni'mah menggunakan aplikasi maktabah syamilah. Dalam prosesnya, metode yang dilakukan adalah dengan metode takhrij Hadis.

Keempat, makalah yang disusun oleh Zulkifli yang berjudul Mewujudkan Generasi Optimisme: Perspektif Islam.²⁰ Makalah seminar Internasional oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, pada tanggal 27 dan 28 oktober, tahun 2016 di Auditorium IAIN Batusangkar.

¹⁸ Siti Hatifah and Dzikri Nirwana, "Pemahaman Hadis Tentang Optimisme," *Jurnal Studia Insania* 2, no. 2 (2014): 115.2014, pp. 115-130.

¹⁹ Suriyati, Muhammad Zulkarnain Mubhar, and Ni'mah, "Sabar Dan Optimisme Dalam Tinjauan Hadis." pp. 197-212

²⁰ Zulkifli, "Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam," *Proceeding Internasional Seminar on Education*, 2016, pp. 433-443.

F. Kerangka Teori

Optimisme adalah suatu sikap yang memahami dan menyakin segala sesuatu dari sudut pandang yang indah dan menyenangkan, serta merupakan sikap yang baik terhadap segala sesuatu.²¹ Harapan (*hope*) dapat dimaknai sebagai keinginan untuk meraih sesuatu. Seseorang pakar menyebutnya, orang yang tingkat harapannya tinggi biasanya memiliki cara untuk mencapai tujuannya.²² Optimisme juga dapat diartikan sebagai rasa optimistis terhadap kejadian di masa depan akan memiliki hasil yang positif. Manusia yang memiliki sikap optimisme cenderung memiliki pikiran dan sudut pandang yang positif dalam melihat suatu fenomena atau kejadian. Di dalam kitab suci Al-Quran memandang optimisme sebagai faktor penting dalam menggerakkan roda kehidupan manusia. Menuju kesuksesan dan kebahagiaan sejati.²³ Optimisme melahirkan keyakinan, dari keyakinan lahir kesadaran, dari kesadaran, lahir amaliah, dari amaliah akan tercapai hasil-hasil yang diinginkan. Maka tanpa optimisme tidak akan mencapai sebuah perjuangan.²⁴

Dalam bahasa Arab optimisme sering disebut *الْفَأْلُ*. Dalam kamus Al-Munjid disebutkan makna *الْفَأْلُ* sebagai “ضِدُّ التَّشَاغُمِ” (lawan dari pesimis).²⁵ Dalam kamus Al-Munawwir kata, *الْفَأْلُ* diartikan sebagai pengharapan nasib baik.²⁶ Dalam Islam, optimisme ditunjukkan dengan berprasangka baik kepada Allah (*حُسْنُ الظَّنِّ*) bahwa dalam setiap kesulitan dan permasalahan terdapat kemudahan dan jalan keluar.²⁷ Manusia yang memiliki optimisme selalu memancarkan cahaya kebaikan, baik dari lisan dan perbuatannya. Ia akan

²¹ Hatifah and Nirwana, “Pemahaman Hadis Tentang Optimisme.”2019, p. 118.

²² Muhammad, *Rahasia Di Balik Rahasia*, 2011, p. 2.

²³ Zulkifli, “Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam”, p. 434.

²⁴ Novita Sari, “Pandangan Al-Qur’an Tentang Optimisme,” 2019, p. 9.

²⁵ Maulana Abu Al-Fazal, *Kamus Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-’Alam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1998), p. 321.

²⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab Terlengkap*, 2007, p. 1029.

²⁷ Zulkifli, “Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam”, p. 444.

terhindar dari sifat keluh kesah yang dapat meruntuhkan semangat untuk bangkit dari kesulitan yang telah terjadi. Dalam Islam, konsep optimisme sering disertai dengan tawakal, yaitu penyerahan diri kepada kehendak Allah. Pandangan ini menekankan pentingnya berusaha dan bekerja keras, namun pada saat yang sama meyakini bahwa hasil akhirnya tergantung pada kehendak Allah. Dengan demikian, optimisme dalam Islam bukan hanya sekedar harapan positif, tetapi juga didasarkan pada kepercayaan kepada Allah dan kesadaran akan keadilan-Nya. Ini mengajarkan untuk tetap bersyukur dalam setiap situasi dan meyakini bahwa ada kebaikan dalam segala hal, bahkan jika manusia tidak sepenuhnya memahaminya.

Penelitian pada tema ini menggunakan metode tematik (*maudhu'i*), yakni merekut dan mengumpulkan hadis-hadis terkait judul penelitian yang peneliti topang, kemudian peneliti melakukan analisis dalam hadis-hadis.

Metode tematik biasa disebut dengan *maudhu'i*. Yakni metode yang menjelaskan hadis sesuai tema spesifik terdapat dari kutub hadis, kemudian hadis terkait pada tema tersebut dicari dan dikumpulkan kemudian diteliti lebih dalam dan lengkap dengan beragam aspek. Metode tematik diperlukan untuk dapat merespon masalah yang terjadi di sekitar, terbukti bahwa masalah yang dicari hadis tidak bersifat teoritis sesaat, serta enggam pada stigma bahwa hadis tidak bisa diterapkan. Metode tematik bersifat lebih integral dalam menjelaskan antar hadis dan mudah dipahami kesimpulan yang dihasilkan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahapan-tahapan yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah.²⁸ Metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

²⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), p. 35.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimisme dalam perspektif hadis. Penelitian ini bersifat *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data-data yang tertulis seperti buku-buku, bahan-bahan dokumentasi dan lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah primer dan sekunder. Adapun sumber primer penulis mengambil data dari kitab-kitab (*Kutubus Sittah* atau Kitab 6 Imam) yang relevan dengan optimisme dan berikut kitab syarahnya dalam bentuk manual maupun digital . Sedangkan sumber sekunder adalah tulisan-tulisan yang terkait optimisme dan tema-tema yang berkaitan dengan materi yang dikaji, berupa buku-buku perpustakaan, artikel, karya ilmiah, Maktabah Syameela, dan Hadis Digital sebagai penunjang penelitian ini. Sebagai data pelengkap yang menguatkan sebuah penelitian yang telah kita dapatkan dari suatu sumber.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan dengan metode tematik atau *maudhu'i*. Metode tematik atau *maudhu'i* adalah mengumpulkan ayat-ayat atau hadis-hadis yang berkaitan dengan topik atau tujuan tertentu.³⁰ Dalam memperoleh suatu data penulis menggunakan satu set prosedur yang sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena.³¹ Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode yang dapat menjelaskan serta mendeskripsikan

²⁹ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, pp. 1–6.

³⁰ Didi Junaedi, "Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudlu'i," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 4, no. 01 (2019), p. 20.

³¹ Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani ZA, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory" 8, no. January (2020), p. 15.

secara keseluruhan terhadap konsep yang akan dikaji, yang kemudian akan terdapat data-data yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam setiap permasalahan. Dalam penelitian ini hal yang pertama penulis lakukan adalah menentukan tema, mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan optimisme dari kitab sembilan hadis dan informasi lain baik dari buku, jurnal, dan lain-lain. Kemudian setelah itu penulis melakukan I'tibar, melakukan identifikasi sanad, menganalisis dan memahami isi kandungan hadis, melakukan pertimbangan terhadap penjelasan dari berbagai sumber, dan terakhir menyusun hasil penelitian berdasarkan prosedur penulisan dalam karya ilmiah yang berlaku.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah upaya untuk menyusun langkah langkah penelitian agar memiliki keterkaitan yang harmonis antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lainnya. Untuk memberikan pengetahuan serta arahan yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika disusun sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan, dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan, daftar pustaka.

BAB II: Bab ini berisikan gambaran umum tentang optimisme yang membahas tentang pengertian optimisme secara umum dan dalam pandangan Islam, aspek-aspek optimisme, ciri-ciri optimisme, faktor-faktor optimisme, manfaat optimisme.

BAB III: Bab ini berisikan tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan optimisme yang meliputi teks hadis, diagram skema pohon sanad, biografi singkat perawi hadis, serta kesimpulan terhadap kualitas hadis.

BAB IV: Bab ini berisi tentang pandangan ulama terhadap hadis-hadis optimisme.

BAB V: Berisi penutup, yaitu proses akhir terhadap penyusunan skripsi ini. Dalam bab terakhir ini berisikan kesimpulan serta saran dari penulis dari hasil penelitian.